

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT Rekindo Global Jasa, yang disebut dengan PT REKA merupakan perusahaan Indonesia yang dimiliki bersama oleh PT Industri Kereta Api (Perusahaan manufaktur kereta di Indonesia), Nippon Sharyo Ltd (Perusahaan manufaktur kereta Jepang), Sumitomo Corporation (Perusahaan *trading* produk-produk Jepang), dan KOPINKA (Koperasi pegawai PT INKA). PT REKA didirikan pada 25 November 1998, berdasarkan akte pendirian nomor 61 mengenai perseroan terbatas PT Rekindo Global Jasa. PT Reka merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultan *engineering* dan *support* komponen kereta api. Sebagian besar produksi yang dilakukan PT REKA untuk mendukung proses produk kereta api PT INKA (Persero) dan anak perusahaan terkait yaitu PT Inka Multi Solusi dan PT Inka Multi Solusi Trading (Reka, 2023).

Direktur teknologi dan operasi PT Rekindo Global Jasa memiliki dua unit divisi yaitu divisi teknologi & pengendalian kualitas, dan divisi operasi. Divisi teknologi & pengendalian kualitas terbagi menjadi dua departemen yaitu departemen teknologi dan departemen teknologi pengendalian kualitas, sedangkan divisi operasi terbagi menjadi dua departemen yaitu departemen produksi dan departemen operasi. Departemen operasi terbagi menjadi dua unit pekerjaan yaitu unit produksi workshop PT INKA (Persero), dan unit perencanaan dan pengendalian produksi. Pekerjaan utama dari unit perencanaan dan pengendalian produksi yaitu mengkoordinasi dan melakukan perencanaan yang berkaitan dengan proses produksi, pengendalian material, *asset & tool* diproduksi serta pekerjaan yang dikontrakkan kepada pihak ke tiga, menyiapkan informasi pembelian dan menerbitkan *purchasing request* (PR) untuk mengendalikan material/barang yang dibutuhkan perusahaan serta memastikan barang yang dibeli telah sesuai dengan spesifikasi, menyiapkan dokumen-dokumen produksi sebagai persyaratan penagihan (REKA, 2023).

Produk dan *support* komponen yang diproduksi oleh PT Rekindo Global Jasa diantaranya 3D *drawing*, panel kontrol elektrik (KRL, LRT Palembang, LRT Jabodetabek, kereta penumpang, kereta makan, dan kereta *power*), *driver desk panel*, *signal lamp*, (*side lamp & tail lamp*) serta kursi penumpang (REKA, 2023). Menurut Heizer dan Render (2015:60), proyek merupakan rangkaian tugas yang ditujukan pada hasil utama perusahaan. Darmawan dan Ratnasari (2020), berpendapat jika manajemen proyek merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengaturan sumber daya yang digunakan untuk mewujudkan tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan faktor-faktor waktu dan biaya. Fokus utama dari manajemen proyek yaitu pencapaian tujuan akhir proyek dengan segala batasan yang ada, waktu dan dana yang tersedia. Tim penjualan dan operasional biasanya akan mengembangkan proyek dengan mencakup aspek keuangan, jumlah permintaan konsumen, kemampuan teknik, ketersediaan tenaga kerja, fluktuasi persediaan, kinerja pemasok, dan pertimbangan jadwal.

Proyek tentunya membutuhkan jadwal yang tepat agar dapat dipertanggung jawabkan kepada *customer*. Menurut Heizer dan Render (2015:62), manajer harus memutuskan waktu untuk menghitung aktivitas proyek dan sumber daya yang diperlukan pada tahap produksi. Manajer juga akan membuat jadwal yang berbeda (misalkan manajemen, teknik atau menuangkan beton) berdasarkan kemampuan dan kebutuhan bahan material. Tujuan yang diharapkan pemilik proyek yaitu agar proyek yang dijalankan dapat terlaksana dengan tepat waktu dan sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

Menurut Adisaputro dan Anggraini (2017:9), proses yang digunakan untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif yaitu program perencanaan dan pengendalian laba (anggaran). Anggaran merupakan rencana yang disusun dengan sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter mencakup aktivitas perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Di bidang keuangan, anggaran digunakan sebagai tujuan yang efisien, karena jika semua program tersusun secara terstruktur dan dinyatakan dalam unit moneter tertentu dengan perencanaan yang efisien tujuan perusahaan dapat

terwujud (Adyana, 2020:1). Penganggaran (*budgeting*) adalah perencanaan keuangan yang digunakan untuk menjalankan program perusahaan atau organisasi. Menurut Adisaputro dan Anggraini (2017:39), penganggaran (*budgeting*) merupakan proses penyusunan anggaran yang dibuat sebagai perencanaan agar tujuan dari perusahaan dalam memperoleh laba dapat terwujud. Perencanaan anggaran dibuat berdasarkan kebutuhan perusahaan.

Menurut Adisaputro dan Anggraini (2020:61), perusahaan dapat memilih dua alternatif dalam penyusunan anggaran, yaitu secara komprehensif dan parsial. Alternatif komprehensif berarti perusahaan melakukan penyusunan anggaran dengan ruang lingkup secara menyeluruh, kegiatan meliputi seluruh aktivitas perusahaan di bidang keuangan, pemasaran, produksi, dan administrasi umum.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Aprillia Kusuma Wardani selaku manajer pengendalian dan monitoring produksi (September, 2023), pengendalian persediaan komponen di PT Rekindo Global Jasa terdapat beberapa kendala, diantaranya kelebihan dan kekurangan persediaan komponen. Jika persediaan komponen berlebihan, pesanan yang bersifat mendadak dapat terpenuhi. Apabila terjadi kekurangan persediaan menyebabkan keterlambatan pengiriman komponen, selain itu faktor yang menyebabkan keterlambatan komponen yaitu *loading* dan *unloadingnya* komponen.

Perusahaan dapat merencanakan dan mengendalikan persediaan menggunakan anggaran persediaan. Menurut Adisaputro dan Anggraini (2017:187), persediaan adalah sumber daya yang menganggur tetapi memiliki nilai ekonomis. Persediaan dapat mencerminkan investasi perusahaan yang dirancang agar kegiatan produksi melayani pelanggan dapat berjalan dengan lancar. Menyimpan persediaan memerlukan dana berhenti (tidak memberikan hasil apa-apa dibandingkan dengan menggunakan untuk tujuan lain), maka pengelolaan persediaan yang tepat sangatlah penting, yaitu persediaan yang cukup tidak berlebihan maupun kekurangan.

Menurut Adisaputro dan Anggraini (2017:194), anggaran persediaan digunakan untuk menentukan persediaan bahan mentah dan suku cadang dalam bentuk biaya dan jumlahnya. Jumlah bahan mentah maupun suku cadang yang

digunakan dalam produksi ditentukan dalam anggaran kebutuhan menurut periode sementara (bulanan atau triwulan) dan menurut pusat tanggung jawab.

Perusahaan menggunakan anggaran bahan mentah sebagai perencanaan. Anggaran bahan mentah merinci semua kebutuhan, pembelian, persediaan, dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan atas pemakaian bahan mentah. Penyusunan anggaran dapat menciptakan kelancaran dalam kegiatan sehari-hari perusahaan sehingga memberikan keseimbangan di seluruh kegiatan perusahaan. Anggaran berhubungan dengan cara perusahaan dalam menciptakan usahanya agar mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang maupun pendek. Penganggaran yang tepat dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Penganggaran yang tepat harus menyangkut seluruh kegiatan perusahaan sehingga fungsi dari penganggaran dapat berjalan dengan baik (Siahaan, Manomuno, dan Ambarsari, 2017).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, proses penyusunan anggaran (*budgeting*) digunakan sebagai perencanaan guna mewujudkan tujuan perusahaan dalam memperoleh laba, dan merencanakan persediaan agar tidak terjadi kelebihan maupun kekurangan persediaan. Maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **Proses Penyusunan Anggaran Persediaan di PT Rekaindo Global Jasa.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana penyusunan anggaran persediaan di PT Rekaindo Global Jasa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penyusunan anggaran persediaan komponen yang diterapkan di PT Rekaindo Global Jasa.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yaitu di Divisi Keuangan. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada proses penyusunan anggaran persediaan di PT Rekaindo Global Jasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan terkait ilmu pengetahuan mengenai proses penyusunan anggaran persediaan yang diterapkan oleh PT Rekaindo Global Jasa, dan dapat sebagai referensi oleh peneliti lain atau pihak lain untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Adanya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan informasi mengenai proses penyusunan anggaran persediaan yang diterapkan oleh suatu perusahaan, sehingga kedepannya dapat membantu pihak manajemen mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan proses penyusunan anggaran persediaan komponen di PT Rekaindo Global Jasa. Penelitian ini dapat memberikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki perencanaan persediaan komponen yang efektif dan efisien.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan penelitian terdiri dari lima bab yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang yang terjadi sehingga menjadi penyebab dari diangkatnya topik penelitian. Dari latar belakang tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai telaah teori yang digunakan, penelitian terdahulu, serta rerangka konseptual.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan secara menyeluruh berdasarkan analisa bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian bagi perusahaan.